

mengenai masalah manusia secara kronologis”. Pada perkembangan selanjutnya kata *istoria* diadopsi oleh bahasa Inggris dengan perubahan fonem menjadi *history* atau *historis* yang dipergunakan sebagai istilah untuk menyebut “cerita tentang peristiwa atau kejadian yang dialami manusia pada masa lampau”. Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata *historis* dikenal dengan istilah sejarah. “adapun pengertian *historis* atau sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran “. Pendapat lain mengatakan keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta bahwa Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yang dialami manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisis kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami. (Hugiono dan P.K Poerwantana, 1992 : 9)

Menurut J.V.Brice “Sejarah adalah catatan-catatan dari apa yang telah dipikirkan dan diperbuat oleh manusia.” Sedangkan menurut R.G. Collingwood, “sejarah ialah sejenis bentuk penyelidikan atau suatu penyiasatan tentang perkara-perkara yang telah dilakukan oleh manusia pada masa lampau”. Sementara itu, menurut Mohammad Yamin yang dikutip oleh R. Mohammad Ali bahwa sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dapat dibuktikan dengan bahan kenyataan. (Mohammad Ali. 1963 : 5)

Berdasarkan beberapa konsep di atas, maka sejarah adalah suatu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang dilakukan manusia dan ditulis

secara kritis dan sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan demikian dapat disimpulkan pula bahwa tinjauan historis memiliki pengertian sebagai suatu bentuk penyelidikan ataupun penelitian terhadap gejala peristiwa masa lampau manusia baik individu maupun kelompok beserta lingkungannya yang ditulis secara ilmiah, kritis dan sistematis meliputi ukuran fakta dan masa kejadian peristiwa yang telah berlalu itu (kronologis), dengan tafsiran dan penjelasan yang mendukung serta member pengertian terhadap gejala peristiwa tersebut.

Dalam mempelajari sejarah, ada beberapa dan kegunaannya. Menurut Nugroho Notosusanto, kegunaan sejarah ada tiga yaitu :

1. Memberikan pelajaran (edukatif), bahwa kita dapat belajar dari pengalaman-pengalaman di masa lampau yang dapat dijadikan pelajaran sehingga hal-hal yang buruk dapat dihindari
2. Memberikan ilham (inspiratif), bahwa tindakan kepahlawanan dan peristiwa-peristiwa masa lampau dapat mengilhami kita semua pada taraf perjuangan sekarang. Peristiwa-peristiwa yang benar akan member ilham yang besar pula
3. Memberikan kesenangan (rekreatif), bahwa kita bias terpesona oleh kisah yang baik, sebagaimana kita dapat terpesona oleh sebuah roman yang bagus dengan sedihnya kita berhasil mengangkat seni. (Nugroho Notosusanto, 1964: 17)

Selanjutnya Nugroho Notosusanto mengemukakan bahwa “mempelajari sejarah supaya kita bijaksana terlebih dahulu dalam bertindak untuk berbuat sesuatu dalam sekarang masa yang akan datang yang melandaskan pada masa lampau”. (Nugroho Notosusanto, 1964: 17)

Berdasarkan beberapa konsep sejarah diatas, perlu dikemukakan juga bahwa manfaat mempelajari sejarah adalah agar kita dapat mengetahui peristiwa masa

lampau yang dilakukan manusia yang menjadi inspirasi dan pedoman untuk melakukan tindakan yang bijaksana pada masa sekarang dan yang akan datang.

C. Pengertian Usaha

Menurut W.J.S Poerwadarminta, usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud. (W.J.S. Poerwadarminta. 1985 : 1136)

Selanjutnya menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, usaha diartikan sebagai kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai maksud, pekerjaan, perbuatan prakarya dan daya upaya untuk mencapai sesuatu. (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990 : 997).

Dari beberapa pendapat diatas dapat di ambil sebuah pengertian bahwa usaha adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran dan juga badan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

D. Konsep Pasukan Beruang Hitam

Menurut Bapak Ibnu Husin sebagai saksi hidup dan merupakan anggota Ex Pasukan Beruang Hitam menyatakan bahwa,Pasukan Beruang Hitam adalah pasukan yang dipimpin oleh Abu Bakar sidiq dalam menjalankan perang gerilyanya ke Lampung Selatan, Lampung Tengah dan khususnya Lampung Utara.(Wawancara, Bapak Ibnu Husin, 10 Desember 2011)

Sedangkan menurut Bapak Safawi yang juga merupakan saksi hidup dan anggota Ex Pasukan Beruang Hitam mengungkapkan bahwa :

Pasukan Beruang Hitam merupakan Pasukan gerilya yang dipimpin oleh Abu Bakar Sidiq yang di dalamnya merupakan gabungan dari ALRI, TNI, dan Laskar yang bertujuan untuk mengacaukan pertahanan belanda sehingga menimbulkan keresahan bagi tentara-tentara belanda. (Wawancara, Bapak Safawi, 10 Desember 2011)

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pasukan Beruang Hitam adalah pasukan Gerilya yang didalamnya terdapat gabungan dari ALRI, TNI dan laskar rakyat dipimpin oleh Abu Bakar Sidiq untuk bergerilya ke seluruh daerah Lampung terutama daerah Lampung Utara

E. Konsep Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia

Bangsa Indonesia yang telah merdeka dan Negara Republik Indonesia yang telah berdaulat ini selalu mendapatkan ancaman-ancaman dari pihak luar oleh sebab itu untuk mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia yang telah merdeka ini, seluruh rakyat Indonesia berusaha dan berjuang untuk mengusir setiap bangsa asing yang datang dengan tujuan menguasai wilayah Indonesia.

Menurut WJS. Poerdarminto mempertahankan adalah mengusahakan supaya tetap atau membiarkan pada keadaan semula”. Sedangkan kemerdekaan adalah “ Suatu kebebasan dari penjajahan atau kebebasan untuk berdiri sendiri “. (WJS Poerdarminta, 1985 Hal 647)

Setelah di proklamasikan kemerdekaan Negara kesatuan Republik Indonesia ini belumlah selesai perjuangan bangsa Indonesia baik perjuangan melalui diplomasi maupun perjuangannya melalui konfrontasi. Perjuangan Indonesia lebih menekankan pada perjuangan yang bersifat diplomasi daripada melalui konfrontasi seperti yang diungkapkan oleh Tirtoprojo

Akan tetapi pemerintah Republik Indonesia setelah proklamasi berpendirian bahwa usaha mempertahankan kemerdekaan yang telah di proklamasikan itu melalui jalan diplomasi, sedangkan perjuangan bersenjata di tempatkan pada taraf ke dua (Tirtoprojo, 1966: Hal 29)

Proklamasi kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang dinyatakan oleh Ir Soekarno dan Drs, M.Hatta atas nama bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan hal yang amat penting bagi seluruh rakyat Indonesia, karena dengan proklamasi tersebut maka lahirlah Negara Republik Indonesia yang merdeka,satu dan berdaulat.

Seperti yang disebutkan Tirtiprojo, perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan terus dilakukan baik itu perjuangan secara diplomasi ataupun , hal ini dilakukan agar Negara Republik Indonesia yang telah merdeka ini tetap tegak di pertahankan.
(Tirtoprojo, 1966: Hal 32)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mempertahankan kemerdekaan adalah suatu usaha untuk dapat menjaga, melindungi dan membela diri dari berbagai ancaman yang dapat membahayakan dalam alam kehidupan yang bebas dari sistem penjajahan baik dengan cara diplomasi maupun konfrontasi.

Mempertahankan kemerdekaan merupakan kemampuan bangsa dalam menghadapi berbagai ancaman dan gangguan baik dari dalam maupun dari luar.

F. Pengertian Pelaksanaan Perang Gerilya

Kata pelaksana berasal dari kata dasar ‘laksana’ yang mendapat konfiks pe-an, yang artinya tanda (yang baik) ; sifat; laku; perbuatan. Sedangkan pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya). (Depdikbud, 1988 : Hal 488)

Beberapa pendapat mengemukakan tentang pengertian perang gerilya antara lain sebagai berikut:

perang gerilya adalah bersama-sama dengan rakyat dan pasukan harus memelihara kekuatan diluar tempat yang diduduki oleh musuh dan harus menyerang kedudukan-kedudukan musuh serta mengganggu lalu lintas antara tempat yang diduduki oleh musuh, pasukan harus menghindari pertempuran apabila musuh menyerang dengan kekuatan yang lebih besar dan apabila memungkinkan menyerang musuh
(T.B.Simatupang, 1981; Hal 91).

Sedangkan menurut W.J.S. Poerwadarminta perang gerilya adalah pertempuran yang tidak dengan berhadap-hadapan melainkan dengan sembunyi-sembunyi (W.J.S.Poerdarminta, 1976; Hal 319).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan perang gerilya adalah proses atau rancangan sebuah perang gerilya yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi kemudian menghindari musuh bila di serang dengan kekuatan yang lebih besar dan apabila memungkinkan musuh harus diserang.

Menurut A.H Nasution siasat dan taktik gerilya dalam dua hal yaitu :

Pertama. Siasat gerilya adalah mengikat musuh sebanyak mungkin, melelahkan, memeras darah dan keringatnya sebanyak mungkin, dan menggoncangkan urat syarafnya dan hanya sampai sekian jadi tidak sampai mengalahkan lawan, memang sigerilya tidak bisa berhadapan secara terbuka, kecuali hanya menggempur sekonyong-konyong dengan suatu konsentrasi untuk secepat mungkin menghilang kembali. Maka kurang tepatlah istilah bahwa gerakan gerilya adalah maju mundur, yang masih terikat kepada jurusan depan-belakang. Gerilya adalah untuk muncul-menghilang, mondar-mandir dimana-mana, sehingga bagi musuh tiada dapat dicari dimana-manapun, tapi dirasakan menggempur dimana sajaapun.

Kedua. Siasat gerilya untuk memaksa musuh tersebar kemana-mana dan terpaksa menagdakan stelse pembentengan yang tepat,. Musuh ds memeras disebar-sebar, dipecah-pecah dan dipakukan, sambil sigerilya terus memeras darah, keringat dan urat syarafnya. Musuh yang besar harus dihindari, musuh yang kecil harus dikepung dan dihancurkan serta alat-alatnya dirampas. (A.H. Nasution, 1984 : hal 37)

Adapun ciri-ciri perang gerilya adalah kebiasaan bergerak dibawah tanah, menagcaukan musuh, melakukan sabotase, bergerak cepat dan bersifat sementara. Perang gerilya mementingkan siasat atau persiapan yang matang untuk melawan musuh yakni dengan menyusun taktik dan strategi dan siasat lainnya yang disesuaikan dengan kondisi atau tempat perang karena tanpa persiapan dan menyusun siasat bagaimana bisa melawan musuh yang lebih besar, perjuangan dapat berhasil dengan perlawanan gerilya yang terkordinir dengan baik.

G. Syarat Pokok Perang Gerilya

Perjuangan bangsa indonesia dalam menghadapi serangan belanda telah banyak mengalami kerugian dan kehilangan harta dan benda, bahkan banyak rakyat yang mati terbunuh dalam mempertahankan bangsa dan negara Indonesia. Berdasarkan

pengalaman tersebut maka telah ditetapkan rencana untuk menghadapi Belanda. syarat pokok perang gerilya adalah adanya bantuan rakyat, geografi yang mendukung kemudian di butuhkan waktu yang panjang atau lama. (A.H. Nasution, 1984 : Hal 31). Untuk lebih jelas maka akan diuraikan sebagai berikut

G.1.1 Bantuan Rakyat

Gerilya lahir dan tumbuh dari rakyat yang tertindas oleh musuh, karena itu perang gerilya dapat dilaksanakan apabila syarat rakyat turut membantu perjuangan. Sebab dengan bantuan rakyat maka akan mendapatkan informasi mengenai musuh.

menurut Sukarno pada masa perang gerilya kita pernah berkata “ belanda tidak mungkin memengangkan perang total ini, karena Indonesia terdiri dari desa-desa, penduduk desa hidup berdasarkan gotong royong, pasukan gerilya hidupnya tidak dalam asramadan perkampungan tersendiri, mereka tinggal dengan rakyat dan dilindunginya, mereka turut disawah-sawah rakyat tinggal bersama-sama di pondok rakyat, menyatukan diri dengan rakyat, kalau rakyat mendukungmu tidaklah musuh akan memperoleh kemenangan.

(Cindy Adams, 1966 ; Hal 371)

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa dalam suatu perang gerilya, bantuan rakyat sangat penting karena tanpa bantuan rakyat gerilya tidak akan berhasil

G.1.2 Geografi Yang Memungkinkan Bergerilya

Perang gerilya adalah perang yang dilakukan secara berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat yang lain, serta melakukan tindakan muncul dan menghilang dengan cepat.oleh karena itu dalam perang gerilya diperlukan adanya wilayah yang cukup luas dan sulit dilalui dan banyak gunung serta hutan lebat.

Untuk melakukan tindakan-tindakan yang muncul menghilang yang tak dapat dicari tetapi selalu terasa dimana saja, gerilya memerlukan pangkalan diantara kedudukan musuh, yang diladeni oleh rakyat yang tersedia di berbagai pelosok buat keperluan gerilya yang mandiri. Pangkalan-pangkalan itu harus dipilih di daerah-daerah yang bumi dan rakyatnya yang cukup memenuhi syarat-syarat, bumi yang sulit didatangi oleh musuh yang cukup tempat persembunyian dan jalan penyingkiran yang tak dapat diserbu oleh musuh secara besar-besaran dengan peralatan yang berat.

(A.H. Nasution, 1984 : Hal 37)

G.1.3 Waktu Yang Panjang

Dalam bergerilya diperlukan waktu yang lama karena perang gerilya adalah perang secara tidak langsung dengan melakukan tindakan muncul dan menghilang kemudian berpindah-pindah tempat, melintasi pegunungan dan bukit-bukit serta hutan yang lebat.

Untuk memenuhi syarat perang yang lama, maka perlulah sungguh-sungguh tabah rakyat dan tentaranya, dengan seksama berjuang menderita sampai tercapainya kemenangan perang yang terakhir, rakyat dan lebih-lebih pemimpin harus tabah terhadap intimidasi musuh yang saling berganti dengan bujukan manis seperti madu. Tabah untuk tetap menolak kolaborasi, tabah untuk tetap bernaokoperasi, dan tetap lebih suka menderita dari pada menerima perlindungan di rumah yang disediakan musuh atau kota-kota di pasifirnya.

(A.H. Nasution, 1984;Hal 41)

Untuk dapat memenuhi syarat perang gerilya dengan waktu yang lama, maka jelaslah diperlukan ketabahan rakyat, pemimpin dan tentara gerilya.

H. Kerangka Fikir

Dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di Lampung tahun 1949 Pasukan Beruang Hitam di bawah Pimpinan Abu Bakar Sidiq melaksanakan perang gerilya, terdapat dua proses yang dilakukan Abu Bakar Sidiq bersama pasukannya sebelum melaksanakan perang gerilya yaitu proses persiapan perang dan pelaksanaan atau pertempuran . Pada tahap proses Persiapan yang dilakukan dalam perang gerilya yaitu : membangun kekuatan, pengenalan medan perang, sosialisasi strategi pertahanan, sosialisasi strategi perang, pembuatan strategi penyerangan dan pembuatan peraturan pasukan . Pertempuran perang gerilya yang dilakukan Pasukan Beruang Hitam dibawah pimpinan Abu Bakar Sidiq tidak hanya terbatas pada Lampung Utara tetapi juga di beberapa daerah Lampung diantaranya : Perang di Pabrik Listrik Gedung Pakuon Lampung Selatan, Perang di Gedong Air dan Kemiling, Perang di Way Lima, Perang di Sukadanaham, Perang di Gunung Sugih dan Metro.

Perang gerilya yang terus dilakukan oleh Pasukan Beruang Hitam yang terus-menerus pantang menyerah dan penuh tekad juang yang tinggi membuat pihak Belanda mengalami banyak kerugian , dan pada bulan Agustus 1949 terjadi cease fire atau gencatan senjata oleh pihak RI dan Belanda. maka pada tanggal 27 Desember 1949 belanda resmi mengakui kedaulatan Republik Indonesia dan Lampung tetap menjadi bagian dari wilayah Republik Indonesia yang merdeka